

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri berpengaruh terhadap minat kewirausahaan. Adapun yang menjadi variable bebas (*independent variable*) adalah pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ), pengalaman praktik kerja industri ( $X_2$ ) dan yang menjadi variable terikat (*dependent variable*) adalah Intensi Berwirausaha.

Penelitian dilakukan di sekolah menengah kejuruan di Kota Tasikmalaya, terdiri dari 4 SMK Negeri sebagai tempat dilakukan penelitian ini karena idealnya para siswa lulusan SMK didorong untuk menjadi wirausahawan muda mandiri berkaitan dengan makin terbatasnya permintaan kerja di perusahaan. Penelitian ini dilakukan hanya 1 bulan yaitu pada bulan Oktober 2020, karena dilakukan dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun maka metode yang digunakan adalah cross sectional method yaitu “Metode penelitian dengan cara memperbaiki objek dalam kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka panjang” (Husein Umar, 2001:54).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif, Menurut Sugiyono (2012:147) menyatakan bahwa “Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Adapun metode penelitian verifikatif adalah metode pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik. Narimawati (2008:21) mengemukakan bahwa “Penelitian verifikatif adalah metode pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik”.

Dalam hal ini penelitian deskriptif dan verifikatif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri terhadap intensi berwirausaha. penelitian deskriptif dapat diperoleh melalui gambaran mengenai efektivitas pengetahuan kewirausahaan dan

pengalaman praktik kerja industri pada siswa SMK Negeri di Kota Tasikmalaya. Sedangkan penelitian verikatif dapat diperoleh dari pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri terhadap Niat Kewirausahaan.

Penelitian ini menggunakan metode *Explanatory Survey*. Metode *Explanatory Survey* merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

### 3.3 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman kerja industri, sedangkan variabel terikatnya yaitu intensi berwirausaha.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Empirik	No Item
Pengetahuan Kewirausahaan (X <sub>1</sub> )	Intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha. Soekidjo (2002), Djaali (2007), Anas (2009), Rusdiana (2014), Kasmir (2011), Soetadi (2010), Mustofa (2014).	1. Berani mengambil resiko dalam melakukan usaha	1,2,3
		2. Bisa menganalisis peluang usaha yang terjadi saat ini	4,5,6
		3. Bisa mengambil jalan keluar ketika menghadapi permasalahan ketika menjalankan usaha.	7,8,9,10

Pengalaman praktek kerja industry (X <sub>2</sub> )	Menurut Oemar Hamalik (2005:91) menyatakan bahwa praktek kerja lapangan adalah suatu tahap persiapan profesional di mana seorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="893 524 1339 1075">1. Siswa dapat mengembangkan keterampilan-keterampilannya dalam bidang keahliannya di tempat Praktein sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman yang dapat dijadikan bekal di masa mendatang ketika terjun ke dunia kerja 1,2,3</li> <li data-bbox="893 1075 1339 1332">2. siswa mendapatkan pengalaman secara nyata serta dapat merasakan bagaimana ketika berada di dunia kerja 4,5,6</li> <li data-bbox="893 1332 1339 1657">3. siswa dapat mengetahui dan merasakan permasalahan yang muncul di lapangan sehingga siswa akan berusaha memecahkan masalah tersebut 7,8</li> <li data-bbox="893 1657 1339 1957">4. siswa dapat memberikan pengalaman kepada siswa bagaimana cara bersikap di dunia kerja yang tentu saja berbeda dengan di sekolah 9,10</li> </ol>
---	--	--

		5. siswa lebih 30 percaya diri mengenai kemampuannya dalam mengerjakan pekerjaan yang berkaitan dengan bidang keahliannya	11,12
Intensi Berwirausaha (Y <sub>1</sub> )	Kemampuan untuk mendorong diri sendiri dan berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta pemecahan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Subandono (2007), Suryawan (2006), Paulina (2011), Cahyaning (2014).	1. <i>Kemauan keras berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.</i>	1,2,3
		2. <i>Mempunyai keyakinan diri bahwa mampu untuk berwirausaha</i>	4,5,6
		3. <i>Sikap jujur dan tanggung jawab dalam berwirausaha</i>	7,8
		4. <i>Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha dalam memulai usaha yang baru</i>	9,10
		5. <i>Pemikiran yang kreatif dan konstruktif untuk menemukan prodak baru.</i>	11
		6. <i>Berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko dalam berwirausaha.</i>	12

### 3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XII dari 4 SMK negeri di Kota Tasikmalaya sebanyak 1.545 siswa. Dipilihnya kelas XII karena mereka sudah menerima materi berupa teori dan praktik. Selain itu mereka adalah calon lulusan yang akan menjadi tenaga kerja. Dipilihnya siswa SMK di Kota

Tasikmalaya karena SMK seharusnya menghasilkan lulusan yang lebih memilih menjadi wirausahawan. Selain itu Kota Tasikmalaya memiliki banyak potensi usaha diantaranya pertanian, kuliner, dan pariwisata, jika dikaitkan dengan program wirausaha yang telah digalakkan pemerintah pada jenjang pendidikan menengah dengan potensi wirausaha di Kota Tasikmalaya maka idealnya para siswa lulusan SMK didorong untuk menjadi wirausahawan muda yang mandiri. Berikut adalah rincian populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2**

**Sebaran Populasi Siswa Kelas XII SMK Negeri Jurusan Teknik Komputer Jaringan di Kota Tasikmalaya**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMK Negeri 1 Tasikmalaya	592
2	SMK Negeri 2 Tasikmalaya	450
3	SMK Negeri 3 Tasikmalaya	416
4	SMK Negeri 4 Tasikmalaya	475
<b>TOTAL</b>		<b>1.933</b>

### 3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan jumlah sampel peserta didik dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus slovinmenurut Sugiyono (2014:65) dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

$n$  = ukuran sampel keseluruhan

$N$  = ukuran populasi

$e$  = persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan, ditetapkan 5%

Perhitungan penerimaan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{1.933}{1.933(0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.933}{4.8 + 1}$$

$$n = \frac{1.933}{5.8}$$

$n = 333.27$  ataudibulatkanmenjadi 333 siswa

Dalam penarikan sampel siswa dilakukan secara proporsional, setiap siswa diambil secara random. Adapun rumus untuk menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut .

$$n_i = \frac{N_t}{N} \times n$$

(Riduwan, 2012;66)

Keterangan :

$n_i$  = ukuran sampel

$n$  = ukuran sampel keseluruhan

$N_t$  = ukuran populasi ke-1

$N$  = ukuran populasi

Diketahui ukuran sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebesar 333 siswa, selanjutnya mengalokasikan atau menyebarkan satuan-satuan sampling ke dalam setiap sekolah yang terpilih secara proporsional.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Siswa Kelas XII SMK Negeri Kota Tasikmalaya**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel Siswa
1	SMK Negeri 1 Tasikmalaya	592	$ni = \frac{592}{1.933} \times 333$	101
2	SMK Negeri 2 Tasikmalaya	450	$ni = \frac{450}{1.933} \times 333$	78
3	SMK Negeri 3 Tasikmalaya	416	$ni = \frac{416}{1.933} \times 333$	72
4	SMK Negeri 4 Tasikmalaya	475	$ni = \frac{475}{1.933} \times 333$	82
<b>JUMLAH</b>		<b>1.933</b>		<b>333</b>

Sumber : Dokumentasi SMK N 1, 2, 3 dan 4 di Kota Tasikmalaya

Responden merupakan peserta didik kelas XII dari 4 SMK negeri di Kota Tasikmalaya yang dipilih secara random .

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data untuk kepentingan penelitian. Data yang telah terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan kuesioner.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner merupakan pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara membagikan butir soal kepada siswa berupa kuesioner tertutup dan terstruktur. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan dengan alternative jawaban skala Likert Point. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indicator masing-masing variable penelitian. Masing-masing jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai seperti pada table 3.4 berikut:

**Tabel 3.4**  
**Bobot Nilai Jawaban Responden**

No	Jawaban Responden	Skor
1	<b>Sangat Setuju</b>	5
2	<b>Setuju</b>	4
3	<b>Ragu-ragu</b>	3
4	<b>Tidak setuju</b>	2
5	<b>Sangat tidak setuju</b>	1

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2016:177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Dalam penelitian ini

uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah soal yang akan diberikan kepada responden. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kevalidan dari suatu instrument adalah rumus Korelasi Product Moment, yang dikembangkan oleh Pearson sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2) - (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \text{ (Arikunto, 2006: 146)}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Angka korelasi product moment

$N$  = *Number of Cases* (Jumlah Siswa)

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor X

$\sum Y$  = Jumlah skor Y

Kriteria pengujian diambil dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,005$ . Keputusan pengujian validitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

- a) Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$
- b) Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Hasil uji validitas dengan menggunakan 34 sampel diperoleh seperti terlihat pada Tabel 3.5 berikut ini:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Pengujian Validitas**

No Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0.33	0.45	Valid
2	0.33	0.50	Valid
3	0.33	0.37	Valid
4	0.33	0.57	Valid
5	0.33	0.45	Valid
6	0.33	0.34	Valid
7	0.33	0.38	Valid
8	0.33	0.45	Valid
9	0.33	0.40	Valid



10	0.33	0.35	Valid
11	0.33	0.37	Valid
12	0.33	0.66	Valid
13	0.33	0.76	Valid
14	0.33	0.57	Valid
15	0.33	0.38	Valid
16	0.33	0.44	Valid
17	0.33	0.58	Valid
18	0.33	0.60	Valid
19	0.33	0.47	Valid
20	0.33	0.57	Valid
21	0.33	0.58	Valid
22	0.33	0.42	Valid
23	0.33	0.48	Valid
24	0.33	0.53	Valid
25	0.33	0.38	Valid
26	0.33	0.73	Valid
27	0.33	0.63	Valid
28	0.33	0.49	Valid
29	0.33	0.52	Valid
30	0.33	0.60	Valid
31	0.33	0.70	Valid
32	0.33	0.57	Valid
33	0.33	0.41	Valid
34	0.33	0.47	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

**Tabel 3.6**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Kuesioner Sebelum Uji	Kuesioner Setelah Uji
1	Pengetahuan Kewirausahaan	1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
2	Pengalaman Praktik Kerja Industri	1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
3	Intensi Berwirausaha	1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,	1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas diketahui bahwa kuesioner sebelum dan setelah uji sama yaitu sebanyak 34 item, terdiri dari 10 item pertanyaan variabel pengetahuan kewirausahaan, 12 item pernyataan untuk variabel pengalaman praktik kerja industri dan 12 item pernyataan untuk variabel intensi berwirausaha. Instrumen yang disusun tidak ada perubahan sebelum dan sesudah uji serta semua valid diduga karena instrumen disusun berdasarkan teori dan bahasa yang mudah dipahami oleh responden.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterampilan tertentu (Arikunto, 2002;145). Jika suatu instrument dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrument tersebut dipercaya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah Teknik split half dari Spearman Brown yaitu :

$$r_{11} = \frac{2r_{1/21/2}}{1 + \frac{r_1}{2}}$$

#### Keterangan :

R11 = Reliabilitas Instrument

R1/21/2 = Korelasi ProductMomentum antara belahan pertama dan kedua

Penelitian dengan menggunakan pengujian Spearman Brown, mengharuskan butir-butir instrument dibelah menjadi 2 kelompok, yaitu instrument ganjil dan kemudian skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya (Arikunto, 2002;156). Keputusan uji reliabilitas instrument berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

- $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument dikatakan reliabel
- $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument dikatakan tidak reliabel

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan 35 sampel ditunjukkan pada Tabel 3.7 berikut ini.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Item	Croanbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan	10	0,867	Reliabel
Pengalaman Praktik Kerja Industri	12	0.782	Reliabel
Intensi Berwirausahaan	12	0.813	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

### 3.7 Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulakn sebelumnya tanpa memiliki maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013 : 147). Tujuan dilakukan analisis deskriptif adalah untuk melihat kecendrungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel dan menjawab rumusan masalah deskriptif. Berdasarkan acuan distribusi normal, maka intrepretasi skor terhadap semua variable dalam penelitian ini dikategorikan kedalam 5 level yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah, dan sangat rendah. Sebelum dilakukan penghitungan skor, terlebih dahulu dilakukan pembeentukan range interval, dengan rumus sebagai berikut:

$$Range = \frac{Nilaitertinggi - nilaiterendah}{JumlahKelas}$$

(Sugiyono, 2013).

**TABEL 3.8**  
**KRITERIA DESKRITIF VARIABEL**

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Pengetahuan Kewirausahaan (X <sub>1</sub> )	Berani mengambil resiko dalam melakukan usaha	Siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam mengambil resiko dalam melakukan usaha	Siswa memiliki kemampuan yang belum optimal dalam mengambil resiko dalam melakukan usaha	Siswa memiliki kemampuan untuk berani mengambil resiko dalam melakukan usaha
	Bisa menganalisis peluang usaha yang terjadi saat ini	Siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam menganalisis peluang usaha yang terjadi saat ini	Siswa memiliki kemampuan yang belum optimal dalam menganalisis peluang usaha yang terjadi saat ini	Siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam menganalisis peluang usaha yang terjadi saat ini
	Bisa mengambil jalan keluar ketika menghadapi permasalahan	Siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam mengambil jalan keluar ketika menghadapi permasalahan	Siswa memiliki kemampuan yang belum optimal dalam mengambil jalan keluar ketika menghadapi permasalahan	Siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengambil jalan keluar ketika menghadapi permasalahan
Pengalaman Praktik Kerja Industri (X <sub>2</sub> )	Melatih keterampilan-keterampilan siswa sesuai bidang keahlian siswa	Siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam melatih keterampilan yang sesuai dengan dirinya	Siswa memiliki kemampuan yang kurang optimal dalam melatih keterampilan yang sesuai dengan dirinya	Siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam melatih keterampilan yang sesuai dengan dirinya
	Memberikan pengalaman-pengalaman praktis	Siswa memiliki sedikit pengalaman dalam usahanya	Siswa memiliki cukup banyak pengalaman dalam usahanya	Siswa memiliki sangat banyak pengalaman dalam usahanya

	Mampu memecahkan berbagai masalah di lapangan	Siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam memecahkan berbagai masalah di lapangan	Siswa memiliki kemampuan yang kurang optimal dalam memecahkan berbagai masalah di lapangan	Siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam memecahkan berbagai masalah di lapangan
	Mendekatkan dan menjembatani penyiapan siswa untuk terjun ke bidang tugasnya	Siswa memiliki persiapan yang rendah untuk terjun kebidang tugasnya	Siswa memiliki persiapan yang cukup untuk terjun kebidang tugasnya	Siswa memiliki persiapan yang matang untuk terjun kebidang tugasnya
	Meningkatkan rasa percaya diri	Siswa kurang percaya diri	Siswa cukup percaya diri	Siswa sangat percaya diri
Intensi Berwirausaha ( Y )	Kemauan keras berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya	Siswa memiliki kemauan yang rendah dalam berwirausaha	Siswa memiliki kemauan yang kurang optimal dalam berwirausaha	Siswa memiliki kemauan yang tinggi dalam berwirausaha
	Mempunyai keyakinan diri bahwa mampu untuk berwirausaha	Siswa kurang mempunyai keyakinan diri bahwa dia mampu untuk berwirausaha	Siswa cukup memiliki keyakinan bahwa dia mampu untuk berwirausaha	Siswa sangat yakin bahwa dia mampu untuk berwirausaha
	Sikap jujur dan tanggung jawab dalam berwirausaha	Siswa kurang memiliki Sikap jujur dan tanggung jawab dalam berwirausaha	Siswa cukup memiliki sikap jujur dan tanggung jawab dalam berwirausaha	Siswa memiliki sikap jujur dan tanggung jawab yang tinggi dalam berwirausaha
	Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha dalam memulai usaha	Siswa memiliki Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja yang rendah dalam memulai usaha	Siswa memiliki Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja yang cukup dalam berusaha dalam	Siswa memiliki Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja yang optimal dalam berusaha dalam

	yang baru	yang baru	memulai usaha yang baru	memulai usaha yang baru
	Pemikiran yang kreatif dan konstruktif untuk menemukan produk baru	Siswa memiliki pemikiran yang kurang kreatif dan kurang konstruktif untuk menemukan produk baru	Siswa memiliki pemikiran yang cukup kreatif dan cukup konstruktif untuk menemukan produk baru	Siswa memiliki pemikiran yang sangat kreatif dan konstruktif untuk menemukan produk baru
	Berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko dalam berwirausaha	Siswa kurang Berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko dalam berwirausaha	Siswa cukup Berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko dalam berwirausaha	Siswa sangat Berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko dalam berwirausaha

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Syarat melakukan analisis regresi linear berganda adalah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*) yang berarti model regresi tersebut ideal atau tidak bias, sehingga perlu dilakukan uji normalitas data dan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Persamaan regresi estimasi yang BLUE harus memenuhi beberapa asumsi berikut : (1) data yang diamati harus berdistribusi normal; (2) antar variabel independen tidak memiliki hubungan linear yang kuat (tidak multikolinearitas); (3) varian data adalah konstan (tidak heterokedastisitas); (4) tidak terdapat korelasi residual antar pengamatan (tidak autokorelasi); dan (5) hubungan antara variabel dalam model regresi adalah linear (Algifari, 2015). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2011).

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak (Sujarweni, 2015). Pengujian normalitas pada model regresi tidak perlu melakukan pengujian normalitas pada semua variabel yang diamati, pengujian normalitas cukup pada

residual model regresi saja (Algifari, 2015). Cara untuk mengetahui normalitas data adalah dengan uji Kolmogorov Smirnov, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah : (a) Jika nilai sig < 0,05 maka distribusi data tidak normal; (b) Jika nilai sig  $\geq$  0,05 maka distribusi data normal (Ghozali, 2011). Apabila hasil akhir menunjukkan bahwa data tidak normal, Azwar (2010) menyarankan untuk menambah jumlah subjek/responden agar lebih banyak lagi.

### **3.8.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi variabel independen di antara satu sama lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi maka akan mengakibatkan interpretasi dan koefisien regresi pada model regresi tidak dapat diestimasi (Algifari, 2015). Cara mengetahui terjadi multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas VIF adalah 10 dan nilai dari *tolerance* adalah 0,1. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,1 maka terjadi multikolinearitas (Sujarweni, 2015).

### **3.8.3 Uji Heterokedastisitas**

Heterokedastisitas terjadi apabila variabel pengganggu (*error term*) tidak memiliki varian yang konstan untuk semua observasi sehingga residual variabel pengganggu tidak bernilai nol. Uji keberadaan heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel dependen (terikat) dengan residualnya. Apabila terdapat suatu pola

tertentu pada grafik maka telah terjadi heterokedastisitas dan apabila polanya acak maka tidak terjadi heterokedastisitas (Sujarweni, 2015). Konsekuensi adanya masalah heterokedastisitas dalam model regresi adalah kesimpulan yang dihasilkan dari uji statistik yang umumnya digunakan terhadap parameter akan menyesatkan (Algifari, 2015). Cara mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2011).

### 3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dikatakan terdapat masalah autokorelasi (Ghozali, 2011). Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan nilai statistik Durbin Watson (DW). Kriteria mendeteksi nilai autokorelasi dengan kriteria sebagai berikut (Sujarweni, 2015):

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Angka Durbin Watson**

No.	Angka D-W	Kesimpulan
1.	Angka D-W < -2	Ada autokorelasi positif
2.	Angka D-W $\geq -2$ dan $\leq +2$	Tidak ada autokorelasi
3.	Angka D-W > +2	Ada autokorelasi negative

### 3.9 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali



digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Tujuan menggunakan analisis regresi yaitu untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri terhadap intensi berwirausaha siswa. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

$Y'$  = nilai pengaruh yang diprediksikan

$a$  = konstanta atau bilangan harga  $X = 0$

$b$  = koefisien regresi

$X$  = nilai variable dependen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman praktik industri, Sedangkan variabel terikatnya adalah intensi berwirausaha. Metode analisis ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Adapun bentuk persamaannya yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$Y$  = Koefisien *Intensi Berwirausaha*

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien *Pengetahuan Kewirausahaan*

$b_2$  = Koefisien *Pengalaman Praktik Kerja Industri*

$X_1$  = Variabel *Pengetahuan Kewirausahaan*

$X_2$  = Variabel *Pengalaman Praktik Kerja Industri*

$e$  = Standart Error

### 3.10 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan tiga pengujian pengujian yaitu koefisien determinasi ( $R_2$ ), pengujian hipotesis parsial (Uji T) dan pengujian hipotesis simultan (Uji F).

### 3.10.1 Koefisien Determinasi ( $R_2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang kita miliki. Dalam hal ini kita mengukur “seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen” (Rohmana, 2010:76). Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 23 dimana nilai  $R_2$  berkisar antara 0 – 1 ( $0 < R_2 < 1$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $R_2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat.
2. Jika  $R_2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin tidak erat.

### 3.10.2 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian secara parsial merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis. Uji T merupakan uji signifikansi satu arah dengan rumus sebagai berikut (Rohmana, 2010):

$$t = \frac{\beta t}{Se}$$

Setelah diperoleh t hitung kemudian dibandingkan dengan t tabel, maka keputusan untuk menolak dan menerima  $H_0$  adalah sebagai berikut:

Jika nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai  $t_{hitung} <$  nilai  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

### 3.10.3 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan rumus pengujian hipotesis simultan (uji F) (Sugiyono, 2017) :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Data atau Kasus

Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikansi sebesar 5% maka makna pengujian signifikansinya sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas  $0.05 \leq$  nilai probabilitas sig ( $0.05 \leq$  sig), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas  $0.05 \geq$  nilai probabilitas sig ( $0.05 \geq$  sig), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.